



## Kesadaran Orang Tua dalam Pencegahan Covid 19 pada Anak Usia Dini di RW 09 Kelurahan Kebon Pedes Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor

JTA

67

Sari Sukmawati\*, Waspada

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Indonesia

Research Paper

*Phenomonology Research*

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan kesadaran para orang tua terkait dengan pencegahan penularan covid-19 pada anak usia dini, melihat apa saja upaya-upaya yang telah mereka lakukan, dan kendala-kendala yang mereka hadapi terkait dengan pencegahan wabah ini. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi guna melihat esensi kesadaran para orang tua tanpa dicampuri oleh persepsi dari subyek. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang tua yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda namun memiliki anak usia dini yang berjarak hampir sama usianya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020-bulan Maret 2021 di Kelurahan Kebon Pedes Kecamatan tanah Sareal Kota Bogor. Hasil penelitian ini orang tua telah menyadari dengan baik bahwa pencegahan covid-19 ini pada anak usia dini juga sangat penting. Orang tua mau dan sadar melakukan pencegahan covid-19 ini dengan selalu mengajak dan mengingatkan anak-anak mereka untuk mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

Received: 2 Maret 2022

Accepted: 19 April 2022

Online: 28 April 2022

### Keywords:

*Penelitian Pengembangan, Tes, Berpikir Kritis*

### Corresponding Author:

Sari Sukmawati

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: [sarisukma09@gmail.com](mailto:sarisukma09@gmail.com)

© The Author(s) 2022

DOI: 10.47776/tunasaswaja.v1i1.351



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan banyaknya kasus-kasus infeksi saluran nafas atau penyakitnya disebut dengan covid-19 atau corona virus. Covid-19 berawal terjadi di kota Wuhan Cina. Terhitung tanggal 26 Mei 2020 virus ini telah menginfeksi 5.623,503 orang, dengan jumlah kematian 348,760 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 2.393,551, serta menginfeksi 213 negara (Worldmeter.info, 2020). Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 di kota Depok dengan 2 orang yang di nyatakan positif terinfeksi Covid-19. Hingga saat ini tercatat positif Covid-19 ada 89.869 orang, sembuh 48.466 orang, dan yang meninggal 4.320 orang.

Namun data yang dipaparkan di atas adalah data keseluruhan pasien yang berusia dewasa hingga usia lanjut. Bagaimana dengan data pasien anak-anak yang terdampak covid-19? Ketua Umum Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), DR. Dr. Aman Bhakti Pulungan SpA(K), FAAP, FRCPI(Hon) menjelaskan bahwa IDAI telah melakukan upaya mendeteksi kasus pada anak secara mandiri. Dari data yang telah dikumpulkan IDAI hingga pertanggal 30 November 2020, presentase kelompok usia yang menjadi korban adalah 0-28 hari 13%, 29 hari-11 bulan 29 hari 27%, 1 tahun-5 tahun 11 bulan 29 hari 24%, 6 tahun-9 tahun 11 bulan 29 hari 13%, dan 10 tahun-18 tahun 13%.

Adapun gejala yang timbul akibat Pneumonia Corona Virus (Covid-19) sama dengan infeksi virus lainnya maka infeksi virus di saluran nafas mempunyai gejala seperti demam, sakit kepala, badan lesu, lemah, nyeri-nyeri otot, dan bila sudah mengenai saluran nafas bagian bawah artinya menginfeksi paru maka akan timbul batuk disertai sesak nafas atau kesulitan bernafas. Virus korona (covid-19) terbaru ini belum ada obatnya oleh karena itu bila ada gejala biasanya akan di pantau dan diperiksa ke arah kemungkinan di akibatkan oleh virus korona. Setelah itu akan diberikan tata laksana pengobatan untuk gejala-gejalanya. Vaksin yang ada di Indonesia saat ini adalah vaksin-vaksin anti bakteri atau kuman, yaitu vaksin anti pneumococcus, bukan vaksin antivirus korona (Ditjen Yankes, 2020).

## KAJIAN TEORI

Anak usia dini merupakan bagian dari balita yang jumlahnya sekitar 10% dari populasi. Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang harus mendapatkan perlindungan dan perhatian serius agar tidak terpapar covid-19. Selain itu juga perlu perhatian khusus pada aspek kesehatan yang lain misalnya mendapat gizi seimbang sesuai usia, stimulus yang sesuai usia, serta mendapat pelayanan kesehatan berkualitas dan pemenuhan hak-hak anak lainnya. Tanggung jawab pelayanan terhadap perkembangan anak usia dini dan pemenuhan hak-hak anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama orang tua, guru dan semua elemen masyarakat.

Peneliti melihat fenomena terkait wabah covid-19 yang ada di rw 09 Kelurahan Kebon Pedes Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor, dimana kebanyakan orang tua masih belum sadar akan bahaya covid-19 ini contohnya mereka membiarkan anaknya bermain tanpa masker atau pelindung wajah (face shield), mengajak keluar rumah tanpa mengingatkan anaknya untuk ikut menjaga jarak, masih mengajak anak mereka di tengah kerumunan, lalai mengingatkan anak mereka untuk selalu rajin mencuci tangan, serta membiarkan anak mereka untuk tetap bermain dan berinteraksi kepada temannya walaupun dalam keadaan kurang sehat misalnya anak sedang batuk, pilek, dan demam. Padahal kita tahu bahwa anak kecil dan dewasa muda yaitu anak-anak yang di bawah usia 20 tahun adalah golongan yang juga rentan akan covid-19 ini atau mereka adalah pembawa virus (*carier*).

Adapun langkah-langkah pencegahan covid-19 untuk anak usia dini yang perlu diketahui oleh orang tua menurut panduan pelayanan kesehatan balita pada masa pandemi covid-19 bagi tenaga kesehatan, 2020 yakni (1) Orang tua atau pengasuh mencuci tangan sebelum dan sesudah mengasuh anak. Orangtua atau pengasuh yang memerlukan keluar rumah dan memakai masker saat mengasuh anak; (2) Anak tetap tinggal di rumah, hindari mengajak anak keluar rumah. Jika terpaksa keluar rumah, pakai alat pelindung diri, tetap perhatikan untuk jaga jarak, menghindari kerumunan, dan segera mandi, cuci rambut, mengganti baju sesampainya di rumah; (3) Bagi anak usia di atas 2 tahun, memakai masker saat ke luar rumah untuk mencegah penularan melalui batuk dan bersin; (4) Bagi anak usia di bawah 2 tahun tidak dianjurkan memakai masker, orang tua harus berhati-hati memilih alat pelindung diri anak yang tidak menimbulkan resiko tersedak atau kesulitan napas; (5) Membiasakan anak mencuci tangannya dengan sabun dan air bersih lebih sering yaitu sebelum makan, setelah buang air, sebelum dan sesudah melakukan aktifitas seperti bermain, menyentuh hewan, dan sebagainya. Penggunaan hand sanitizer hanya alternatif apabila tidak tersedia air mengalir dan sabun, misalnya jika jauh dari sarana cuci tangan; (6) Mengingatkan anak untuk tidak menyentuh mata, hidung, serta mulut sebelum mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun; (7) Membersihkan benda-benda yang sering disentuh seperti perabot, gagang pintu,

mainan, gawai, dan lain-lain secara berkala. Namun meski begitu bahwa fenomena di atas bukan tanpa sebab mengapa orang tua tidak peka dengan bahaya virus covid-19 terhadap anak-anak mereka khususnya anak usia dini yang mana mereka belum paham sama sekali tentang apa itu pandemi dan virus Covid-19. Ini bisa terjadi karena faktor pendidikan orang tua, faktor ekonomi, faktor usia, dan faktor kesehatan orang tua.

Kesadaran adalah ilmu yang dipelajari dalam psikologi namun tidak ada yang dapat menjelaskan secara lebih mendalam apa yang dimaksud konsep kesadaran karena sangat bervariasi. Peneliti menarik satu konsep tentang kesadaran yang di paparkan menurut Sigmund Freud yang dikutip dari Satria, (2020) dalam teori alam sadar mengungkapkan bahwa alam sadar adalah bagian yang dapat berkontak langsung dengan realitas. Jadi apapun yang kita lakukan adalah dipengaruhi oleh alam sadar kita.

Kesadaran memang telah menjadi satu konsep yang sering digunakan psikologi, namun kesadaran merupakan konsep yang membingungkan dalam ilmu pengetahuan mengenai David Chalmers, (1996). Salah satu penyebabnya karena pengertian kesadaran sangat bervariasi sehingga tidak satu pengertian umum yang dapat diterima semua pihak. Di kutip dari Zeman, (2001) dalam Harstjarjo, (2005) menguraikan kata *consciousness* berasal dari bahasa latin *conscio* yang dibentuk dari *cum* yang berarti with ( dengan ) dan *scio* yang berarti know (tahu).

Dikutip dari Gunarsa (2003, halaman 27) dalam Dian.N.Setianingsih, (2015), orang tua adalah figur yang bertanggung jawab dalam proses pembentukan kepribadian remaja sehingga diharapkan akan memberi arah, memantau dan membimbing perkembangan ke arah yang lebih baik. Sedangkan dalam Al quran istilah Al Waliid yang berarti orang tua dapat dilihat dalam surat Lukman ayat 14 yang berbunyi: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah – tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan pada dua orang ibu bapakmu hanya kepada-Ku lah kembalimu.” (Q.S.Lukman ayat 14). Dikutip dari Miami dalam Lestari (2012, halaman 29) dalam Novrinda et, al (2017) orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Selain itu Nasution dalam Slameto (2003, halaman 46) mengartikan orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak atau ibu. Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua adalah dua orang dewasa pria wanita yang sudah menikah serta siap sedia serta bertanggung jawab untuk dapat memberikan pendidikan dan kesehatan yang terbaik untuk masa depan yang baik juga untuk seorang anak.

Begitupula dengan orang tua, setiap orang tua ingin selalu menjaga dan melindungi anak-anak mereka, ini sesuai dengan pengertian orang tua yang peneliti temukan bahwa orang tua adalah peran dua orang yaitu bapak dan ibu yang dicontoh serta kemudian ditiru tingkah lakunya oleh anak. Hal tersebut secara tidak langsung membentuk kepribadian anak dikemudian hari. Maka dari itu orang tua diharapkan untuk selalu menjalankan perannya dengan baik.

Orang tua pada penelitian ini adalah mereka yang memiliki anak usia pra sekolah sampai dengan 6 tahun, dimana pertumbuhan dan perkembangan mereka sangatlah rentan terhadap penyakit. Menjaga kesehatan anak usia dini menjadi hal yang mendasar agar semua perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini tidak terganggu, terlebih pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Orang tua harus tertib, disiplin, dan sadar mengetahui apa serta bagaimana menjaga anak- anak mereka dari bahaya virus covid-19. Anak usia dini merupakan anak -anak yang berada pada usia yang masih sangat muda sehingga anak usia dini memerlukan pengasuhan yang serius dari orang tua dan lingkungannya. Dikutip dari Yasin Musthofa (2007), mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, dapat pula diartikan anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal yaitu anak yang berusia sampai dengan 6 tahun. Usia masa kanak-kanak awal ini merupakan masa yang tepat bagi anak-anak untuk sedini mungkin memperoleh pendidikan supaya pada saat nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan yang baik.

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Menurut Maimunah Hasan (2009, halaman 15); pada usia ini anak- anak perlu sekali memperoleh kasih sayang dan perhatian yang penuh dalam tumbuh kembangnya yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Menurut Djaeni, (2000) perkembangan seorang anak secara umum digambarkan melalui periode-periode. Salah satunya adalah periode Bawah Lima Tahun (BALITA) merupakan salah satu periode manusia setelah bayi sebelum anak-anak awal. Rentang usia balita dimulai dari usia 1 sampai 5 tahun. Periode usia ini disebut juga periode usia prasekolah. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah

masa balita karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, intelegensia berjalan sangat cepat, dan merupakan landasan bagi perkembangan selanjutnya.

Menurut Novrinda et, al (2017), anak usia dini adalah anak yang berusia 0 tahun sampai usia 6 tahun, dimana usia ini disebut sebagai masa emas bagi anak (golden age), yang pertumbuhan dan perkembangannya sangat menentukan kecerdasan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa, dan kemampuan bersosialisasi.

Dari pengertian diatas anak usia dini adalah anak yang berusia masih sangat muda, yaitu usia 0 tahun sampai usia 6 tahun yang mana pada usia ini adalah masa keemasan bagi seorang anak yang pertumbuhan dan perkembangannya sangat menentukan kehidupannya di masa yang akan datang.

Virus covid-19 adalah virus yang disebabkan oleh Sars-Cov-2 yang mana jenis virus yang ditularkan dari hewan ke manusia, namun untuk covid-19 ini belum diketahui jenis hewan apa yang menjadi sumber penularan virus ini. Penularan virus ini yaitu lewat droplet atau percikan saat batuk, bersin atau berbicara, kontak fisik dengan orang yang terinfeksi (menyentuh atau berjabat tangan), menyentuh mulut, hidung dan mata dengan tangan yang terpapar virus. Pencegahan terhadap virus ini, hendaknya disertai dengan rutin menjaga kesehatan lingkungan, kesehatan mental, dan kesehatan tubuh. (Fakhrur Razi, et al, 2020).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi untuk menjelaskan lebih dalam suatu fenomena yang ada di lingkungan peneliti sendiri, yang mana penelitian ini tidak menggunakan alat-alat statistik untuk menjelaskan keadaan suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara obyektif tentang fakta-fakta yang ada di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata tertulis atau lisan mengenai kesadaran orang tua terhadap pencegahan covid-19 pada anak usia dini di Rw 09, kelurahan Kebon Pedes kecamatan Tanah Sereal Bogor Jawa Barat. Menurut Mc.Cusker K., dan Gunaydin, S. (2015). Metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)”, atas suatu fenomena. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang tua yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda namun memiliki anak usia dini yang berjarak hampir sama usianya. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Maret 2021 di Kelurahan Kebon Pedes Kecamatan tanah Sereal Kota Bogor.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah kesadaran orang tua terhadap pencegahan covid-19 pada anak usia dini di Rw 09, kelurahan Kebon Pedes kecamatan Tanah Sereal Bogor Jawa Barat sebagai berikut: (1) Orang tua memahami bagaimana covid-19 ini dapat menyebar dan menulari semua orang termasuk anak usia dini; (2) Orang tua sudah mengikuti aturan pemerintah terkait protokol kesehatan dan membiasakan kepada anak usia dini mereka, yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak; (3) Orang tua menyadari secara utuh bahwa kesehatan anakusia dini adalah sangat penting.

Cara menjaga kesehatan lingkungan di tempat tinggal dengan cara: (a) Memastikan sirkulasi udara dalam ruangan baik; (b) Menjaga kebersihan lantai; (c) Menjaga kebersihan tempat tidur; (d) Menjaga kebersihan dapur, alat masak dan alat makan; (e) Menjaga kebersihan karpet dan kursi; (f) Menjaga kebersihan pakaian; (g) Menjaga kebersihan alat kerja atau belajar; (h) Menjaga kebersihan diri.

Menjaga kesehatan mental dengan mengelola komunikasi dan kegiatan dengan anak dilakukan dengan: (a) Menjelaskan kepada anak tentang covid -19 dengan bahasa yang mudah dipahami; (b) Menjelaskan kepada anak mengapa ia belum dapat bertemu teman-temannya khususnya teman sekolah; (c) Orang tua dapat mengajak anak melakukan aktivitas menyenangkan dirumah; (d) Mengajak anak bergerak dan melakukan kegiatan fisik; (e) Mengajari anak untuk senantiasa meyakini kebesaran Allah SWT dengan mengambil contoh dari peristiwa covid-19 ini. Pencegahan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak-anak dengan cara yang lebih menarik:

- a. Cuci tangan dengan air bersih dan sabun
  - 1) Menyanyikan lagu sambil mencuci tangan untuk berlatih mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau dengan handsanitizer minimal selama 40 detik sampai dengan 60 detik.
  - 2) Memberi hadiah untuk mencuci tangan yang sering dan tepat waktu.

- b. Etika bersin, batuk  
Gunakan boneka untuk menunjukkan cara menutup mulut dengan siku tangan atau tisu pada saat bersin atau batuk.
- c. Cara memakai masker bagi anak usia di atas 2 tahun:
  - 1) Ajari anak mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai masker.
  - 2) Pastikan masker menutup mulut, hidung dan dagu.
  - 3) Hindari menyentuh masker saat memakainya, minta anak untuk mencuci tangan jika menyentuh masker.
  - 4) Melepas masker dengan hanya menyentuh talinya untuk segera dicuci.
- d. Membersihkan mainan
  - 1) Libatkan anak membersihkan mainannya dengan cara misalnya meminta menghitung mainan yang telah dibersihkan dalam satu keranjang
  - 2) Cara membersihkan mainan dari bahan plastik keras yang digunakan oleh anak balita yang masih sering memasukkan mainan ke dalam mulut
  - 3) Mencuci menggunakan air hangat yang telah dicampur dengan sabun
  - 4) Gunakan sikat bergagang untuk membersihkan dan menjangkau seluruh bagian dalam mainan
  - 5) Bilas dengan air mengalir
  - 6) Setelah dibilas, rendam selama 10 menit sampai dengan 20 menit dalam larutan yang mengandung desinfektan (alkohol 70% atau desinfektan yang dibuat dari campuran antara 2 sendok makan larutan pemutih ke dalam 1 liter air).
  - 7) Setelah direndam bilas dengan air mengalir dan biarkan kering dengan sendirinya. Hindari menggunakan handuk untuk mengeringkan mainan. Mainan dapat juga dikeringkan menggunakan tissue sekali pakai.
  - 8) Simpan mainan yang telah dibersihkan dalam wadah bersih dan terhindar dari debu dan percikan air.

Mainan yang tidak lagi dimasukkan ke dalam mulut, dibersihkan dengan sabun dan air serta dikeringkan dengan sendirinya. Mainan dari bahan kain dicuci menggunakan air panas. (Ditjen Yankes, 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini orang tua telah menyadari dengan baik bahwa pencegahan covid-19 ini pada anak usia dini juga sangat penting. Orang tua mau dan sadar melakukan pencegahan covid-19 ini dengan selalu mengajak dan mengingatkan anak-anak mereka untuk mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

### **Saran**

Bagi orang tua peneliti untuk mengajak dan mengingatkan anak usia dini untuk mengikuti protokol kesehatan. Ketika vaksin telah sampai kepada masyarakat untuk juga berpartisipasi dalam vaksinasi. Bagi pemerintah dan pihak terkait agar lebih memperhatikan lebih kepada pencegahan penularan covid-19 pada anak usia dini dan lebih merata dalam pemberian bantuan sosial lainnya.

## **REFERENSI**

- Adib, H. S. (2015). *Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Sains Dan Teknologi*, 139-157.
- Badriyah, N. (2019). *The Effect of Quality Kindergarten Services I. 02 (1)*, 18-22.
- Cresswell, J. W. (n.d.). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method*. Pustaka Pelajar.
- David Chalmers. (1996). *The Conscious Mind: In Search of a Fundamental Theory*. Oxford University Press.
- Dian.N.Setianingsih, at al. (2015). *Comparison of Adolescent Self Concept who have single parent. Jurnal Family Edu, 1, 12*.
- Ditjen Yankes. (2020). <http://www.yankes.kemkes.go.id>. *Pneumonia Corona Virus, 11*.
- Ditjen Yankes. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid 19*.

- Griffith, A. K. (2020). *Parental Burnout and Child Maltreatment During the COVID-19 Pandemic*. *Journal of Family Violence*. <https://doi.org/10.1007/s10896-020-00172-2>.
- Harstjarjo, D. (2005). *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)*. *Buletin Psikologi*, 13, 81.
- Jauhari. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Masa Covid 19*. *Jurnal Buah Hati*, 7.
- Jauharotur Rihlah. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal PAUD*, 4.
- <http://covid19.go.id>. (2020). Di akses pada November 2020.
- Ilma, R. J. (2019). *Relationship Between The Education of Parents and Democratic Update Patterns To The Social Development of Early Ages*. 02(1), 58-70.
- Irfan Sugianto. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Karya Press.
- Kartini Kartono. (1985). *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Rajawali Press.
- Lestari, D. D. (2010). *Teacher Management in Early Children Education*. *Early Childhood Research Journal*, 12-17.
- Moeloeng, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>  
*Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid -19 Bagi Tenaga Kesehatan*. (2020).
- Ririn Dwi W. (2021). *Analisis Dampak Work From Home Pada Anak Usia Dini di Masa Covid 19*. *Jurnal PAUD*, 5.
- Satria Novan Lesmana. (2020). *Jurnal Teori Kesadaran*. *Jurnal PPKN*, 1(1).
- Solekhah, H. (2020). *Distance Learning of Indonesian Early Childhood Education (PAUD) During The Covid-19 Pandemic*. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v2i2.409>.

***Competing interests:***

*No conflict interest.*

***Funding:***

*None.*

***Acknowledgements:***

*Thank you to all those who have supported and helped this research.*

***About the Authors:***

*The author is a student and lecturer at Nahdlatul Ulama University Of Indonesia, Indonesia.*

